

## YESUS TURUN KE DALAM KERAJAAN MAUT: Studi Eksegesis Atas 1 Petrus 3:18-20

Johan Djuandy

### Pendahuluan

Dalam Pengakuan Iman Rasuli (*The Apostle's Creed*) terdapat kalimat-kalimat "(Yesus) yang menderita sengsara di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati, dan dikuburkan. Turun ke dalam kerajaan maut. Pada hari yang ketiga bangkit pula..." Frase "turun ke dalam kerajaan maut" adalah bagian yang seringkali menimbulkan pertanyaan. Banyak perbedaan dalam menafsirkan arti anak kalimat ini, bahkan di beberapa gereja, bagian ini tidak dibaca ketika jemaat mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli karena dianggap dapat menimbulkan kontroversi.

Frase "turun ke dalam kerajaan maut" tidak muncul dalam Pengakuan Iman Rasuli sampai abad keempat. Anak kalimat ini adalah bagian yang terakhir ditambahkan ke dalam kredo ini akibat pengaruh pemikiran para Bapa Gereja seperti St. Ignatius, Polikarpus, Ireneus, Tertullianus, dan beberapa Bapa Gereja lainnya.

Ada beberapa bagian Alkitab yang biasanya dijadikan dasar dari frase "turun ke dalam kerajaan maut," antara lain 1 Petrus 3:18; 4:6; dan Efesus 4:9. Tulisan ini berfokus pada pembahasan 1 Petrus 3:18-20 karena bagian inilah yang paling eksplisit menggambarkan aktivitas Kristus "pergi ke sebuah tempat yang terlihat seperti neraka."

Dalam terjemahan LAI ayat-ayat itu berbunyi sebagai berikut:

18 Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh,

19 dan di dalam Roh itu juga Ia pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang di dalam penjara,

20 yaitu kepada roh-roh mereka yang dahulu pada waktu Nuh tidak taat ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu.

Selama ini banyak penafsiran yang telah diberikan untuk menjelaskan arti dari 1 Petrus 3:18-20 ini. Tiga pendapat berikut adalah yang paling banyak pendukungnya:

1. Ada yang melihat bahwa ayat-ayat ini berbicara tentang Kristus dalam keadaan pra-inkarnasi-Nya (*pre-existence*) pergi dan berkhotbah melalui Nuh kepada generasi yang jahat pada waktu itu.
2. Pendapat lain mengatakan bahwa antara kematian-Nya dan kebangkitan-Nya Kristus pergi ke penjara di mana malaikat-malaikat yang jatuh dikurung dan di sana Ia berkhotbah kepada malaikat-malaikat yang dikatakan telah meninggalkan keadaan mereka yang semula dan mengawini wanita-wanita (manusia) pada masa Nuh (lih. Kej. 6:1-4; 2Pet. 2:4; Yud. 6). "Anak-anak Allah" dalam Kejadian 6:2 dan 4 dilihat sebagai malaikat-malaikat seperti yang terdapat dalam Ayub 1:6; 2:1. Pesan yang Ia beritakan kepada malaikat-malaikat jahat ini mungkin adalah deklarasi kemenangan-Nya.
3. Pendapat lain mengatakan bahwa pada waktu antara kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus pergi ke tempat orang-orang mati dan di sana berkhotbah kepada roh orang-orang yang pada masa Nuh tidak taat.<sup>1</sup>

Jelas bahwa bagian Alkitab ini telah menimbulkan banyak perdebatan di kalangan ahli Perjanjian Baru. Satu hal yang eksplisit dalam ayat-ayat itu adalah "Kristus pergi memberitakan," tetapi ada beberapa ketidakjelasan yang perlu diperhatikan, antara lain: (1) Kapan terjadinya pemberitaan itu? (2) Di mana tempat pemberitaan itu berlangsung? (3) Siapa mereka (roh-roh) yang menjadi objek pemberitaan Yesus? Dan (4) apa isi dari pemberitaan Yesus itu?

Tulisan ini adalah suatu paparan penafsiran yang mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dengan memperhatikan aspek-aspek gramatikal dari 1 Petrus 3:18-20. Tentu arti sebenarnya dari ayat-ayat ini

---

<sup>1</sup>Andrew J. Bandstra, "Making Proclamation to the Spirits in Prison: Another Look at 1 Peter 3:19," *Calvin Theological Journal* 38:1 (April 2003): 120. Ketiga pendapat umum ini juga terdapat dalam *NIV Study Bible* yang diedit oleh Kenneth L. Barker dan diterbitkan oleh Zondervan.

tidak bisa dilepaskan dari konteks di mana ayat-ayat ini berada dan tujuan penulis Surat 1 Petrus menempatkannya di sana.<sup>2</sup>

### Saat Terjadinya Pemberitaan

Sebelum kita melihat lebih jauh apa isi pemberitaan Kristus dan kepada siapa diberitakan, sangat penting untuk mengerti terlebih dahulu kapan saat pemberitaan itu terjadi. Melihat konteks 1 Petrus 3:18 kita menemukan satu hal yang pasti, yaitu pemberitaan itu terjadi setelah kematian Kristus (...yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia). Masalahnya adalah apakah pemberitaan itu terjadi antara kematian dan kebangkitan Kristus ataukah terjadi setelah Kristus dibangkitkan dari antara orang mati.

1 Petrus 3:19 dimulai dengan frase "di mana/dalam hal/in which" (ἐν ᾧ καὶ) yang membuat kita bertanya "dalam hal apa?" Jawabannya pasti sesuatu yang berkaitan dengan ayat sebelumnya (ay. 18), yaitu "(Kristus) dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia (daging/flesh) dan dibangkitkan menurut Roh (Spirit)." Penggalan ayat 18 ini dalam bahasa Yunaninya adalah θανατωθεὶς μὲν σαρκὶ ζωοποιηθεὶς δὲ πνεύματι. Dua anak kalimat yang dihubungkan dengan konstruksi μὲν-δὲ jelas merujuk pada penyaliban (kematian) Kristus dan kebangkitan-Nya.<sup>3</sup>

Sekarang apakah maksudnya "dibangkitkan menurut Roh," apakah merujuk pada Roh Kudus yang membangkitkan atau eksistensi tubuh rohaniah Kristus setelah kebangkitan?

Dalam Roma 1:3-4 Rasul Paulus mengontraskan dua eksistensi Kristus: menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud (ay. 3) dan menurut Roh dalam kebangkitan-Nya (ay. 4). Kata "roh" di sini menunjukkan eksistensi Kristus setelah kebangkitan. Dalam 1 Korintus 15:44 "tubuh rohaniah" dikontraskan dengan "tubuh alamiah" di mana tubuh rohaniah itu adalah eksistensi dalam kebangkitan (1 Kor. 15:42-44). Dalam 1 Petrus 4:6 juga terdapat kontras antara daging (orang-orang mati) dengan roh (eksistensi dalam kebangkitan). Mengikuti pola dalam ayat-ayat di atas maka penafsiran yang lebih tepat untuk 1 Petrus 3:18 bukanlah Kristus mati dan lalu Roh

<sup>2</sup>Terlepas dari berbagai perdebatan tentang *authorship* Surat 1 Petrus, dalam tulisan ini Rasul Petrus dilihat sebagai *author* Surat 1 Petrus. Untuk diskusi mengenai hal ini lihat Donald Guthrie, *New Testament Introduction, Revised Edition* (Downers Grove: IVP, 1990), 762-781.

<sup>3</sup>Bandstra, "Making Proclamation to the Spirits in Prison," 121. Dalam bahasa Yunani, struktur μὲν-δὲ biasa diterjemahkan sebagai "di satu pihak...dan di pihak lain..." (menyatakan kontras dua keadaan).

Kudus membangkitkan Dia, melainkan “dalam keberadaan Kristus yang adalah roh, yang menunjukkan eksistensi-Nya setelah kebangkitan.”<sup>4</sup>

Jadi “daging” dan “roh” tidak merujuk pada dikotomi Kristus, yaitu tubuh dan roh-Nya, juga “roh” tidak merujuk pada Roh Kudus; melainkan merujuk kepada eksistensi Kristus setelah kebangkitan.<sup>5</sup> Dengan demikian terjemahan bebas yang lebih tepat untuk bagian 1 Petrus 3:18 ini adalah “(Kristus) yang telah dibunuh dalam keadaan daging tetapi telah dibangkitkan dalam tubuh rohaniah.”

Kini jelas bahwa frase  $\epsilon\nu\ \psi$  dalam 1 Petrus 3:19 itu merujuk pada  $\pi\nu\epsilon\upsilon\mu\alpha\tau\iota$  (roh) dalam ayat 18. Jadi aktivitas pemberitaan Kristus yang dijelaskan dalam ayat 19 ini terjadi dalam eksistensi tubuh rohaniah (setelah Kristus dibangkitkan). Kesimpulannya, pemberitaan itu terjadi *bukan* antara kematian dan kebangkitan Kristus, melainkan *setelah* kebangkitan Kristus, yaitu dalam eksistensi-Nya yang bukan daging (tubuh alamiah) lagi.

### Identitas Objek Pemberitaan Kristus

Kini kita masuk ke dalam satu perdebatan yang cukup kontroversial dalam diskusi 1 Petrus 3:18-20 ini, yaitu mengenai siapa roh-roh dalam penjara yang kepada mereka Kristus memberitakan sesuatu. Banyak pendapat mengenai identitas roh-roh dalam penjara itu.<sup>6</sup> Ada yang mengatakan bahwa roh-roh itu adalah roh-roh orang jahat yang mati dalam generasi Nuh, namun ada juga yang berpendapat bahwa itu adalah roh-roh orang benar yang mati pada zaman Nuh atau semua orang benar dalam PL (pendapat terakhir ini dipegang oleh Luther dan Calvin). Pendapat lain mengatakan bahwa roh-roh itu adalah malaikat-malaikat jahat yang telah jatuh sebelum kisah dalam Kejadian 6 (Peristiwa Banjir Besar).

Masalah siapakah roh-roh itu berkaitan erat dengan apa isi pemberitaan Kristus, namun pembahasan tentang isi pemberitaan itu akan diberikan dalam

<sup>4</sup>Peter H. Davids, *The First Epistle of Peter*, NICNT (Grand Rapids: Eerdmans, 1990), 138. Hal yang menguatkan pandangan ini adalah dari pemakaian ekspresi ini ( $\epsilon\nu\ \psi$ ) oleh Petrus di tempat lain dalam surat ini (1:6; 2:12; 3:16; 4:4) yang semuanya merujuk pada eksistensi (kondisi), bukan pribadi.

<sup>5</sup>Edwin A. Blum, “1 Peter,” dalam *The Expositors’s Bible Commentary vol. 12*, ed. Frank E. Gaebelin (Grand Rapids: Zondervan, 1981), 242. Dalam terminologi bahasa Yunani, penerjemahan ayat 18 ini mengenai “daging” dan “roh” memakai *dative sphere* (keadaan), bukannya *dative instrumental* (penyebab).

<sup>6</sup>Lihat diskusi mengenai hal ini dalam John H. Elliott, *1 Peter*, Anchor Bible (New York: Doubleday, 2000), 648-650.

satu bagian tersendiri. Hanya di sini perlu diketahui bahwa berdasarkan 1 Petrus 3:18-20 ini ada beberapa orang yang berpendapat bahwa Kristus memberitakan Injil keselamatan kepada roh-roh orang mati yang belum percaya agar mereka bertobat. Kalau pandangan ini benar berarti konsep PME (*Post Mortem Evangelization* / penginjilan kepada orang-orang yang telah mati) sepertinya mendapatkan dukungan. Pandangan PME ini pernah menjadi salah satu topik bahasan yang hangat dalam diskusi tentang nasib akhir mereka yang belum pernah mendengarkan Injil.<sup>7</sup>

Fokus dalam bagian ini adalah pembahasan apakah roh-roh itu adalah roh manusia yang sudah mati atau roh-roh makhluk supranatural seperti malaikat. Kata Yunani yang dipakai untuk "roh-roh" dalam 1 Petrus 3:19 adalah πνεύμασις yang berasal dari kata πνεύμα yang berarti "roh." Secara konsisten varian kata πνεύμασις dalam PB selalu merujuk pada roh-roh *bukan* manusia kecuali kata itu diberi penjelasan (misalnya dalam Ibr. 12:23).<sup>8</sup> Maka dalam hal varian kata πνεύμασις yang tidak diberi penjelasan selalu merujuk pada makhluk-makhluk supranatural, baik malaikat (mis. Ibr. 1:14) maupun Iblis atau roh jahat (mis. Mrk. 1:23-26; Why. 16:13-14).

Dalam ayat 20 dijelaskan bahwa roh-roh itu adalah "mereka yang dahulu tidak taat kepada Allah, ketika Allah tetap menanti dengan sabar waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya." Petrus menarik tulisannya jauh sampai kitab Kejadian. Ia berhutang pada tradisi-tradisi Yahudi mengenai malaikat-malaikat dan keturunan jahat mereka yang diceritakan dalam apokaliptik populer dari abad kedua sebelum Masehi dan sesudahnya, terutama 1 dan 2 Henokh.<sup>9</sup> Kitab pseudopigrafa (apokrifa) seperti 1 Henokh membantu kita mengerti bagaimana Kejadian 6:1-4 dimengerti orang-orang Yahudi pada

<sup>7</sup>Untuk mendalami tentang PME ini lihat Gabriel Fackre, "Divine Perseverance," dalam *What About Those Who Have Never Heard?: Three Views on the Destiny of the Unevangelized*, ed. John Sanders (Downers Grove: IVP, 1995), 71-95.

<sup>8</sup>Bandstra, "Making Proclamation to the Spirits in Prison," 123. Lih. juga Davids, *The First Epistle of Peter*, 139-140. Dalam Elliott, *1 Peter*, 656, dijelaskan bahwa dalam PB pemakaian kata "roh-roh" secara jamak untuk roh-roh orang mati hanya terjadi sekali yaitu dalam Ibr. 12:23.

<sup>9</sup>J. Ramsay Michaels, *1 Peter*, Word Biblical Themes (Dallas: Word Publishing, 1989), 22.

zaman Rasul Petrus.<sup>10</sup> Bandstra menjelaskan hubungan surat 1 Petrus dengan 1 Henokh sebagai berikut:

"Anak-anak Allah" (Kej. 6:1-4) adalah malaikat-malaikat yang tidak taat kepada Allah dan dimasukkan ke dalam penjara (lih. juga 2Pet. 2:4; Yud. 6; Why. 20:1-3, 7). Petrus merujuk pada "roh-roh" seperti dalam 1 Henokh (bintang-bintang [dari langit], malaikat-malaikat, penjaga-penjaga, dan roh-roh dapat dipakai secara bertukaran [*interchangeably*]). Petrus menjelaskan mereka telah "tidak taat," dan 1 Henokh mengatakan bahwa mereka "melanggar perintah-perintah Tuhan." Petrus menjelaskan mereka sebagai roh-roh "dalam penjara" dan Henokh mendengar kata (21:10), "Tempat ini adalah rumah penjara dari malaikat-malaikat; mereka akan ditempatkan di sini selamanya." Baik Petrus maupun 1 Henokh mengenali apa yang terjadi pada hari-hari Nuh.<sup>11</sup>

Dengan demikian penjelasan yang lebih dapat diterima adalah bahwa roh-roh itu merupakan malaikat-malaikat yang tidak taat pada zaman Nuh. Dalam Alkitab dan literatur-literatur yang terkait, referensi yang dipakai untuk roh-roh orang mati di *hades* atau dunia orang mati bukan memakai kata πνεύμα melainkan ψυχή.<sup>12</sup> Lagipula dalam Tradisi Banjir Besar (Air Bah) hanya roh-roh malaikat (*angelic spirits*) dan bukan roh-roh orang mati yang dikatakan ada "di penjara," diikat atau dirantai.<sup>13</sup> Dengan jelasnya identitas roh-roh itu, maka tidak perlu lagi diperdebatkan apakah itu roh-roh orang-orang yang tidak taat pada masa Nuh atau roh-roh orang benar pada masa Nuh atau masa PL. Dan yang terpenting dari hal ini adalah pandangan tentang adanya kesempatan pertobatan bagi orang mati (penginjilan untuk roh-roh mereka) tidak mempunyai dasar sama sekali karena Alkitab tidak menjelaskan demikian.

### Tempat Pemberitaan Berlangsung: Apakah Yesus Turun?

Apakah maksudnya "penjara" di mana roh-roh itu berada (ay. 19), apakah itu yang dimaksud dengan "kerajaan maut" seperti yang terdapat dalam Pengakuan Iman Rasuli? Dan apakah Petrus mengindikasikan bahwa Yesus *turun* ke sana?

Petrus memakai kata φυλακή untuk menjelaskan "penjara" dalam

<sup>10</sup>Bandstra, "Making Proclamation to the Spirits in Prison," 123.

<sup>11</sup>Ibid., 123-124. Bandstra menyimpulkan hal ini dari buku Davids, *The First Epistle of Peter*, 140.

<sup>12</sup>Elliott, *1 Peter*, 657. Lih. Kis. 2:27; Why. 6:9; Mzm. 48:16; Josephus, *Ant.* 6, 332; 4 Ezra 4:35, 42; 7:32; 2 Bar. 30:2-5.

<sup>13</sup>Ibid.

ayat 19 (sama dengan yang dipakai dalam Why. 18:2). Sebagai perbandingan dapat dilihat dalam 2 Petrus 2:4 di mana dijelaskan bahwa tempat untuk malaikat-malaikat yang tidak taat adalah *ταρταρώ* atau sering disebut "tartarus" (bandingkan dengan penjelasan tentang tempat itu dalam Why. 20:1-3 dan Yud. 6). Tempat ini bukanlah neraka, melainkan tempat untuk menghukum roh-roh jahat. Tempat ini juga tidak pernah dijelaskan sebagai tempat orang mati secara umum, neraka, atau *hades*.<sup>14</sup> Jadi Yesus tidak pergi ke neraka melainkan ke tempat di mana roh-roh jahat ini dihukum untuk selamanya.

Lalu apakah Yesus *turun* ke sana seperti yang tertulis dalam Pengakuan Iman Rasuli? Perhatikan bahwa dalam ayat 19 ini Petrus memakai kata *πορευθείς* untuk kata "pergi." Kata yang sama dipakai dalam ayat 22 yang mempunyai arti "naik ke surga." Kata ini merupakan bentuk *participle* dari *πορεύομαι* dan kata ini sering dikaitkan dengan kenaikan Kristus (1Pet. 3:22; Kis. 1:10, 11; Yoh. 14:2, 3, 12, 28; 16:7, 28).<sup>15</sup> Jika dikatakan bahwa Yesus turun, maka seharusnya yang lebih tepat dipakai adalah varian dari kata *καταβαίνω* (mis. dalam Rm. 10:7; Mat. 11:23; Luk. 10:15).

Dengan demikian Yesus tidak *turun*, melainkan pemberitaan ini dilakukan-Nya pada suatu saat dalam momen *kenaikan*-Nya ke surga (kapan persisnya kita tidak tahu). Kesimpulan ini sejalan dengan pembukaan dalam ayat 19 yang telah dibahas di atas yang merujuk kepada peristiwa sesudah kebangkitan Kristus. Bandstra mengatakan, "Kita diteguhkan oleh pesan-pesan PB lainnya untuk berpikir tentang kenaikan Kristus, karena dalam seluruh PB bagian dari kisah keselamatan yang diproklamasikan yang terjadi dalam kondisi kebangkitan Kristus adalah kepergian-Nya atau kenaikan-Nya ke surga."<sup>16</sup>

Elliot memberikan satu alasan lagi yang menguatkan argumen ini dengan mengatakan bahwa kesimpulan ini didukung oleh hubungan logis dari kata kerja ini (*πορευθείς*) dengan akhir ayat 18: referensi kepada kenaikan Kristus di sini dalam ay. 19 secara logis mengikuti referensi pada kematian dan kebangkitan-Nya (dalam ay. 18). Luther mengatakan, "Kini Ia tidak lagi

<sup>14</sup>Elliott, *1 Peter*, 657-658. Referensi dari Tradisi Banjir Besar berkali-kali menekankan bahwa sebagai konsekuensi dari dosa mereka, roh-roh yang tidak taat itu diikat/dirantai (1 Henokh 69:28; 2 Bar. 56:13) atau dilempar ke dalam "penjara" atau "tempat penyiksaan," di mana mereka dikurung untuk selamanya.

<sup>15</sup>Ibid., 653. Dalam PB kata *πορεύομαι* tidak pernah dipakai untuk "turun."

<sup>16</sup>Bandstra, "Making Proclamation to the Spirits in Prison," 122.

turun ke neraka setelah Ia mempunyai eksistensi yang baru. Maka orang harus mengerti kata-kata ini yang berarti bahwa Ia melakukan hal ini (memberitakan) setelah kebangkitan-Nya."<sup>17</sup>

Dalam Tradisi Banjir Besar (lih. 2 Henokh 7:1-3), lokasi dari tempat penghukuman roh-roh itu disebutkan adalah di langit kedua, dan ini sesuai dengan skenario dari Yudas, 2 Petrus, dan 1 Petrus.<sup>18</sup> Maksudnya dalam rangka "kepergian/kenaikan-Nya" (πορευθεῖς) kepada Allah di langit yang tertinggi (1Pet. 3:22), Kristus telah melalui langit yang terendah dan "telah naik" kepada roh-roh yang tidak taat di langit kedua dengan satu pengumuman tentang penghukuman final bagi mereka.<sup>19</sup>

### Isi Pemberitaan Kristus

Setelah kita mengetahui kapan pemberitaan Kristus berlangsung, di mana, dan kepada siapa, kini kita melihat apa isi pemberitaan itu. Petrus memakai kata ἐκήρυξεν untuk kata "memberitakan." Kata ini berasal dari kata κηρύσσω yang dalam bahasa Yunani PB biasanya merujuk pada proklamasi dari Kerajaan Allah atau Injil (mis. 1Kor. 9:27), tetapi dalam beberapa kasus, kata ini mempunyai arti sekuler dari "memproklamasikan" atau "mengumumkan" (mis. Luk. 12:3; Rm. 2:21; Why. 5:2).<sup>20</sup> Ketika Petrus merujuk pada proklamasi Injil sebanyak empat kali, ia tidak pernah memakai kata ini, melainkan memakai varian kata yang akhirnya adalah εὐαγγελίζω.<sup>21</sup> Agaknya di sini terjemahan LAI untuk ayat 19 yaitu "memberitakan Injil" kurang tepat karena tidak ada indikasi bahwa yang diberitakan adalah Injil. Meskipun PB tidak pernah berbicara mengenai seseorang menginjili roh-roh, PB berbicara tentang kemenangan Kristus atas roh-roh (mis. 2Kor. 2:14; Kol. 2:15; Why. 12:7-11, lihat juga Ef. 6:11-12, dan Yes. 61:1; Yun. 3:2, 4 dalam LXX).<sup>22</sup>

Jadi kelihatannya yang diberitakan di sini bukanlah Injil, melainkan proklamasi atau deklarasi kemenangan Kristus atas segala kuasa dan roh. Pemikiran tentang keselamatan bagi malaikat-malaikat adalah asing bagi

<sup>17</sup>Elliott, *1 Peter*, 653.

<sup>18</sup>Ibid., 658.

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Davids, *The First Epistle of Peter*, 140.

<sup>21</sup>Ibid. Lih. 1Pet. 1:12, 25; 4:6, 17.

<sup>22</sup>Ibid., 141. Dalam 1 Henokh juga terdapat proklamasi kepada roh-roh dalam penjara (16:3), dan itu adalah proklamasi mengenai penghakiman.



PB (Ibr. 2:16) dan juga bagi Petrus (1Pet. 1:12), maka yang diumumkan di sini adalah kemenangan Kristus dan juga kutuk bagi roh-roh itu yang datang melalui kematian-Nya di salib dan kebangkitan-Nya.<sup>23</sup> Pengumuman kemenangan ini secara otomatis juga menyatakan bahwa segala malaikat, kuasa dan kekuatan telah ditaklukkan kepada Kristus (1Pet. 3:22). Pengumuman kemenangan ini juga berarti sengat maut, yaitu dosa tidak berkuasa atas Kristus sehingga Ia dapat menebus manusia berdosa dengan karya-Nya yang sempurna (1Kor. 15:54-57). Nyatalah bahwa pengumuman ini bukanlah kabar baik (Injil) melainkan kabar buruk bagi roh-roh itu karena mereka harus takluk pada ketuhanan Kristus.

### Kesimpulan: Melihat Konteks dengan Tepat

Sebagai kesimpulan dari pembahasan di atas, satu kalimat parafrase 1 Petrus 3:18-19 dari Blum agaknya menarik untuk dikutip, "Ia yang telah dibunuh dalam eksistensi sebagai manusia, tetapi telah dibangkitkan dalam eksistensi kebangkitan, di mana dalam eksistensi itu Ia membuat suatu proklamasi kemenangan-Nya kepada malaikat-malaikat yang jatuh."<sup>24</sup> Kristus tidak *turun* ke mana-mana, melainkan setelah kebangkitan-Nya, Ia pergi ke suatu tempat di mana malaikat-malaikat yang jatuh dikurung dan dihukum untuk selamanya. Di sana Kristus memproklamirkan kemenangan-Nya kepada mereka. Tetapi tentunya penafsiran yang didukung oleh studi gramatikal ini harus dikonfirmasi lagi dengan melihat konteks di mana ayat-ayat ini ditempatkan.

Secara umum kita melihat bahwa Petrus menunjukan suratnya ini kepada orang-orang Kristen yang tersebar di Asia Kecil (1:1). Surat ini dipresentasikan (5:12) sebagai suatu pesan penghiburan dan nasihat.<sup>25</sup> Mengenai tujuan surat ini Kümmel berkata,

Di depan penganiayaan, kebencian, penderitaan, fitnahan yang kejam, para pembaca diharapkan tetap berdiri teguh dalam kekristenan mereka dalam "anugerah Allah yang sejati" dengan memandang kepada pengharapan surgawi yang menjadi tujuan mereka, yang disimpan untuk semua yang memegang teguh pada iman Kristen dan dengan kelakuan yang benar tidak

<sup>23</sup>Blum, "1 Peter," 242.

<sup>24</sup>Ibid.

<sup>25</sup>W. Georg Kümmel, *Introduction to the New Testament (Revised)* (terj.) (Nashville: Abingdon Press, 1975), 418.

membiarkan mereka sendiri tersesat ke dalam kesalahan.<sup>26</sup>

Penderitaan memang adalah salah satu tema penting dalam surat 1 Petrus. Dalam kenyataannya memang para pembaca surat ini sedang menderita meskipun mereka tidak berbuat jahat dan mereka tidak melakukan sesuatu yang layak untuk dihukum. Mereka justru menderita karena iman mereka (3:13-17; 4:4, 12-19). Jadi konteks yang mengapit ayat-ayat yang dibahas tadi adalah penderitaan orang-orang Kristen karena iman mereka. Petrus ingin mengingatkan mereka agar tetap teguh karena Kristus telah menang atas segala malaikat, kuasa dan kekuatan (3:22). Berita ini tentu merupakan suatu hiburan yang amat besar bagi para pembaca surat ini sehingga diharapkan mereka tetap teguh dalam penderitaan yang datang pada mereka meskipun mereka tidak bersalah.

Grudem melihat relevansi 1 Petrus 3:18-19 demikian:

Kontras antara 'dibunuh dalam daging' dan 'dibangkitkan dalam roh' sesuai dengan penekanan keseluruhan surat tentang penderitaan sementara di dunia ini yang "tidak penting" dibandingkan dengan kenikmatan dari warisan kekal pada masa yang akan datang. Tuhan kita bersedia mengalami penderitaan secara fisik, bahkan sampai mati, demi keuntungan yang kekal dan rohani? *agar Ia dapat membawa kita kepada Allah.* Maka para pembaca Petrus seharusnya tidak terkejut menemukan diri mereka 'mengikuti langkah-Nya' (dalam penderitaan).<sup>27</sup>

Dengan mengingatkan kemenangan Kristus kepada para jemaat diharapkan mereka tidak mengingkari iman mereka dan tetap hidup sebagai orang Kristen yang baik (2:11-25; 3:8-12; 4:7-19). Mereka diyakinkan bahwa pada akhirnya mereka juga akan menang dan bertakhta bersama Kristus yang telah menang. Visi Petrus tidaklah kurang dari visi Paulus, yaitu "agar dalam nama Yesus setiap lutut bertelut, di surga dan di bumi dan di bawah bumi, dan setiap lidah mengaku bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan,

---

<sup>26</sup>Kümmel, *Introduction to the New Testament*, 418. Pembaca surat ini kebanyakan adalah orang Kristen non-Yahudi di mana mereka sering dihadapkan ke pengadilan dengan berbagai tuduhan palsu karena iman mereka.

<sup>27</sup>Wayne Grudem, *1 Peter*, TNTC (Grand Rapids: Eerdmans, 1988), 156. Perlu diketahui bahwa Grudem menafsirkan "roh-roh yang tidak taat" itu sebagai roh-roh orang yang mati pada zaman Nuh. Namun yang kita ambil dari Grudem di sini adalah penekanannya tentang totalitas kemenangan Kristus dan relevansinya untuk para pembaca surat Petrus.

untuk kemuliaan Allah Bapa" (Flp. 2:10-11).<sup>28</sup> Dalam 1 Petrus, seperti juga dalam setiap kitab dalam PB, kemenangan bagi umat yang percaya bersifat "sudah, tetapi belum."<sup>29</sup> Di satu sisi umat percaya sudah menang karena Tuhan mereka sudah menang, namun di sisi lain mereka masih harus menderita seketika lamanya di bumi. Yang pasti jaminan penghukuman kepada mereka semua yang tidak taat, sejalan dengan kepastian kontrol Kristus atas kuasa kosmis, telah memberikan penghiburan yang penting pada orang Kristen yang berada di bawah serangan orang-orang yang tidak taat dan bagi mereka yang meragukan kepastian keadilan Allah.<sup>30</sup>

Pesan Petrus ini tetap relevan bagi orang Kristen masa kini yang meskipun hidup dalam berbagai pergumulan, bahkan penderitaan, tetap mempunyai keyakinan bahwa Kristus telah menang atas semuanya sehingga kita harus tetap teguh dalam iman kita (Yoh. 16:33).

Jika demikian, apakah frase "turun ke dalam kerajaan maut" dalam Pengakuan Iman Rasuli masih perlu dibaca (diikrarkan) dalam kebaktian?

Tentu tidaklah salah membaca bagian ini, tetapi frase ini harus dibaca dengan pengertian yang sesuai dengan pernyataan firman Tuhan. Signifikansi dari frase ini adalah kematian dan kebangkitan Kristus sekaligus merupakan kemenangan atas segala kuasa dan roh. Salib memiliki arti kemenangan ini hanya dalam terang kebangkitan, inilah alasan mengapa "turun ke dalam kerajaan maut" tidak bisa terlepas dari Yesus yang bangkit.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Michaels, *1 Peter*, 22-23.

<sup>29</sup>Ibid., 24.

<sup>30</sup>Elliott, *1 Peter*, 662.

<sup>31</sup>Wolfhart Pannenberg, *The Apostle's Creed: In the Light of Today's Questions* (Philadelphia: The Westminster Press, 1972), 94.